

PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Aqilla Fadya Ahmad & Saiful Amin

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
aqillafadyaahmad@gmail.com, amin.geo87@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to determine the effect of limited face-to-face learning on student learning outcomes; (2) to determine the effect of learning motivation on student learning outcomes; and (3) to determine the effect of limited face-to-face learning and learning motivation on student learning outcomes. The sample in this study was grade VII students at MTsN 6 Blitar, Indonesia with a total of 66 students. The data collection instrument used a questionnaire. The classical assumption test used is the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and homogeneity test, while the hypothesis test used is t test, coefficient of determination (adjust R²), F test, and multiple linear regression equations. The results showed that (1) limited face-to-face learning had a significant effect on learning outcomes with a value of 0.000; (2) learning motivation has a significant effect on learning outcomes with a value of 0.000; and (3) face-to-face learning is limited and learning motivation has an effect simultaneously or simultaneously with a value of 0.000. Based on the research, it can be concluded that face-to-face learning and learning motivation have an influence on student learning outcomes in social studies lessons in class VII MTsN6 Blitar. With this research, it is hoped that all parties can take advantage of limited face-to-face learning and further increase learning motivation to develop future research.

Keywords: Limited Face-to-Face Learning; Motivation; Social Science Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa; (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; dan (3) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar, Indonesia dengan total 66 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji homogenitas sedangkan untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, koefisien determinasi (adjust R²), uji F, dan persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai 0.000; (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai 0.000; dan (3) pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan dengan nilai 0.000. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka dan motivasi belajar memiliki

pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN6 Blitar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua pihak dapat memanfaatkan pembelajaran tatap muka terbatas dan semakin meningkatkan motivasi belajar untuk mengembangkan penelitian di masa depan.

Kata-Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas; Motivasi Belajar; Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi yang menciptakan komunikasi langsung antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses pembelajaran, sering dijumpai peserta didik yang merasa bosan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik, hal itu disebabkan oleh cara penyampaian materi yang terkesan itu itu saja (Kusumawardhani, 2021). Masalah pembelajaran ini bertambah sulit akibat merebaknya *Coronavirus Disease – 19* atau biasa disebut Covid-19. Selama setahun lebih sesuai dengan keputusan pemerintah, peserta didik melakukan pembelajaran daring dari rumah agar memutus mata rantai penularan virus ini. Selama pembelajaran daring banyak peserta didik yang kurang memahami pelajaran. Karena kurangnya interaksi secara langsung antara peserta didik dan pendidik (Asridayati & Sari, 2021).

Setelah lebih dari setahun sejak para peserta didik belajar di rumah melalui daring, akhirnya para peserta didik dapat melakukan pembelajaran tatap muka walau secara terbatas. Model pembelajaran ini diberlakukan karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilaksanakan mulai 3 Juli 2021. Pemberlakuan aturan ini terbukti mampu mengurangi penyebaran covid-19. Pada bulan September wilayah kabupaten/kota yang berada di level 1, 2, dan 3 sudah boleh melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Pengumuman ini tentu merupakan kabar baik bagi semua lapisan pendidikan, karena selama setahun ini masih banyak kesulitan yang dialami peserta didik maupun pendidik. Dari pihak peserta didik sendiri kesulitan bisa berupa tidak memiliki kuota/WiFi, minim jaringan, membantu orangtua, kurang memahami pelajaran, dan kurang menguasai teknologi (Sinerjaya & Fitri, 2021).

Dalam pelaksanaan PTM terbatas yang telah terlaksana beberapa bulan ini belum bisa memenuhi butir observasi dari kegiatan peserta didik di sekolah seperti berani bertanya, belajar memahami, memahami gagasan orang lain, menemukan gagasan sendiri, belajar dengan giat di sekolah, mengemukakan pendapat, dan memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari setiap rombongan belajar hanya beberapa peserta didik saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran, ini bisa terjadi karena pembagian kelas menjadi dua kelompok rombongan belajar. Pembelajaran tatap muka terbatas tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam penyelenggaraannya. Dengan dilakukannya pemangkasan jam pelajaran di setiap pembelajaran membawa tantangan dan kesulitan tersendiri bagi peserta didik dan pendidik. Pendidik dituntut untuk membuat pengajaran yang singkat namun mencukupi target materi yang telah dirancang dan menerapkan berbagai model mengajar yang asyik dan tidak monoton sehingga dapat memotivasi rasa belajar peserta didik (Onde et al., 2021).

Motivasi adalah sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal sedangkan motif ialah kebutuhan, keinginan, dan dorongan (Usman, 2013). Sedangkan motivasi belajar adalah suatu perasaan semangat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu target atau tujuan dalam belajar (Iswahyuni, 2017). Selama pembelajaran daring, peserta didik

cenderung kehilangan semangat dalam belajar karena melakukan pembelajaran sendiri di rumah masing-masing. Kondisi ini sangat berbeda jauh dengan kondisi sebelum pandemi. Karena peserta didik adalah anak-anak di bawah umur yang masih senang untuk berinteraksi dengan kawan sebayanya begitu pula dalam hal belajar. Dalam interaksi pembelajaran dalam kelas akan ada hal yang dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik terutama saat pembelajaran. Misal dalam menjawab pertanyaan dari pendidik, saat ujian, dan penguasaan materi peserta didik termotivasi untuk menjadi yang terbaik diantara teman sekelasnya dan hal itu mulai berkurang setelah pembelajaran daring (Nurmala et al., 2014).

Motivasi merupakan awal dari munculnya sebuah tindakan dari seseorang, dalam hal ini peserta didik tidak akan tergerak untuk melakukan tindakan belajar bila tidak ada motivasi dalam dirinya. Di usia peserta didik pula jiwa kompetisi muncul untuk menjadi yang terbaik diantara teman sekelasnya, jika jiwa berkompetisi muncul maka itu akan menjadi motivasi tersendiri untuk mendapatkan hal yang diinginkan seperti nilai yang terbaik, pengakuan teman sekelas, dan pengakuan dari pendidik (Nurmala et al., 2014). Terutama dalam mata pelajaran IPS yang membutuhkan banyak keterampilan belajar yang baik untuk memahami materinya.

Menurut Sapriya ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disingkat dengan IPS adalah nama dari sebuah pelajaran yang terintegrasi dengan pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi serta berhubungan pula dengan pelajaran ilmu sosial yang lain (Sapriya, 2009). Mata pelajaran ini tidak hanya mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan manusia tapi juga mengenai semua aspek kehidupan manusia sebagai individu, masyarakat, dan makhluk ciptaan Allah. IPS juga mempelajari tentang kondisi lingkungan tempat tinggal dan alam sekitar manusia itu tinggal. Peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran IPS sangat penting dalam mengumpulkan data dan informasi, pendidik mata pelajaran selalu membantu proses penelitian dengan memberikan saran-saran dan bantuan lainnya yang dapat memperlancar proses penelitian, peserta didik sebagai subjek penelitian tentu sangat dibutuhkan sebagai sumber-sumber pengumpulan data (Sa'diyah, 2021).

Bedasarkan observasi peneliti terhadap dua kelas VII yakni kelas 7.3 dan 7.4 MTsN 6 Blitar, peneliti mengamati proses pembelajaran dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Kenyataannya masih banyak siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka terbatas, tetapi untuk latihan-latihan soal dapat dilihat perbedaannya dengan saat *daring*. Adanya motivasi dalam belajar juga dapat membantu siswa dalam belajar IPS walaupun untuk dengan segala keterbatasan di masa pandemi ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar IPS; (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS; dan (3) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 6 Blitar yang berjumlah 198 siswa dan diambil sampel menjadi 66 siswa, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*.

Instrumen dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Adapun indikator pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Pembelajaran tatap Muka Terbatas

Variabel	Indikator
Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	1. Sikap peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas
	2. Kemampuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas
	3. Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Belajar

Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	1. Motivasi terjadi karena adanya cita-cita
	2. Sikap peserta didik lam belajar dan untuk mendapatkan sesuatu
	3. Lingkungan kelas dan kesehatan jasmani rohani peserta didik

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Hasil Belajar Siswa

Variabel	Indikator
Hasil Belajar Siswa	1. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi PTM terbatas dan motivasi belajar
	2. Lingkungan mempengaruhi hasil belajar peserta didik
	3. Sikap peserta didik dan kemampuan mengajar guru

Sebelumnya Instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus bivariate pearson dengan taraf signifikansinya 0,05 atau 5%. Berikut ini hasil uji validitas yang telah dilakukan melalui tahap uji coba penyebaran kuesioner pada 33 responden.

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,554	0,334	Valid
2.	0,627	0,334	Valid
3.	0,564	0,334	Valid
4.	0,668	0,334	Valid
5.	0,519	0,334	Valid
6.	0,539	0,334	Valid

Tabel 5. Hasil Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,669	0,334	Valid
2.	0,676	0,334	Valid
3.	0,613	0,334	Valid
4.	0,767	0,334	Valid
5.	0,418	0,334	Valid
6.	0,540	0,334	Valid

Tabel 6. Hasil Validitas Instrumen Hasil Belajar IPS Siswa

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,612	0,334	Valid
2.	0,503	0,334	Valid
3.	0,708	0,334	Valid
4.	0,631	0,334	Valid
5.	0,776	0,334	Valid
6.	0,687	0,334	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas, semua indikator pernyataan dinyatakan valid dan penelitian dapat dilanjutkan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel, dengan masing-masing nilai Cronbach's Alpha > 0,6, yaitu 1) variabel pembelajaran tatap muka terbatas sebesar 0,602, 2) variabel motivasi belajar sebesar 0,672, dan 3) variabel hasil belajar siswa sebesar 0,732.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan homogenitas. Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, koefisien determinasi, uji F, dan persamaan regresi linear berganda.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho:
Tidak ada pengaruh dalam pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MtsN 6 Blitar.
Ha:
Ada pengaruh dalam pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MtsN 6 Blitar.
2. Ho:
Tidak ada pengaruh dalam motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MtsN 6 Blitar.
Ha:
Ada pengaruh dalam motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MtsN 6 Blitar.
3. Ho:
Tidak ada pengaruh dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS di kelas VII MtsN 6 Blitar.
Ha:
Ada pengaruh dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS di kelas VII MtsN 6 Blitar.

HASIL

Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar IPS

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data uji pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa pada penelitian ini telah dilakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi yang digunakan adalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan homogenitas.

Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X1
N		66
Normal Parameters ^a Most Extreme Differences	Mean	16.7576
	Std. Deviation	1.66466
	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,087 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada variabel X1 terhadap Y terdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Multikolearitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	11.795	2.104			5.606	.000		
X1	.503	.125	.450		4.027	.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF menunjukkan angka $1.000 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi yang tinggi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas pada variabel X1 terhadap Y.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.502	.246		-2.036	.046
X1	.160	.060	.316	2.662	.010

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,010 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas(penyimpangan) pada variabel X1 terhadap Y.

Tabel 10. Uji Homogenitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.475	7	57	.195

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan $0.195 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran tatap muka terbatas (X1) dikatakan homogen.

Selanjutnya hasil uji hipotesis yang meliputi: uji t dan koefisien determinasi.

Tabel 11. Uji t Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.795	2.104		5.606	.000
X1	.503	.125	.450	4.027	.000

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa variabel pembelajaran tatap muka sebagai X1 dapat diamati jika nilai t didapat sebesar 4.027 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran tatap muka terbatas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dibuat hipotesis yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*) Variabel Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.190	1.67697

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*Adjust R²*) di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yakni Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1) memiliki pengaruh sebesar 19% terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) dan 81% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil uji asumsi klasik pada data uji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 13. Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X2
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	20.1667
	Std. Deviation	1.91820
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.122
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,164 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada variabel X2 terhadap Y terdistribusi normal.

Tabel 14. Uji Multikolinearitas Variabel Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	8.465	1.966		4.305	.000		
X2	.583	.097	.601	6.009	.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF menunjukkan angka $1.000 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi yang tinggi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas pada variabel X2 terhadap Y.

Tabel 15. Uji Heteroskedastisitas Variabel Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.148	.263		.564	.574	
X2	-.004	.059	-.008	-.064	.949	

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,949 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (penyimpangan) pada variabel X2 terhadap Y.

Tabel 16. Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar (X2)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.725	7	57	.121

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan $0.121 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X2) dikatakan homogen.

Selanjutnya hasil uji hipotesis yang meliputi: uji t dan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 17. Uji t Variabel Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.465	1.966		4.305	.000
X2	.583	.097	.601	6.009	.000

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa variabel pembelajaran tatap muka sebagai X1 dapat diamati jika nilai t didapat sebesar 6.009 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dibuat hipotesis yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 18. Koefisien Determinasi (*Adjust R*²) Variabel Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.351	1.50117

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*Adjust R*²) di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yakni Motivasi Belajar (X2) memiliki pengaruh sebesar 35,1% terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) dan 64,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil uji asumsi klasik dari data uji pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 19. Uji Normalitas Variabel Pembelajaran tatap Muka Terbatas (X1) Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36058144
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.065
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0.454 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada variabel X1 dan X2 terhadap Y terdistribusi normal.

Tabel 20. Uji Multikolinearitas Variabel Pembelajaran tatap Muka Terbatas (X1) Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.645	2.266		1.609	.113		
X1	.373	.106	.334	3.537	.001	.952	1.051
X2	.512	.092	.527	5.589	.000	.952	1.051

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menyatakan bahwa besaran VIF yakni 1.051 dan 1.051 yang menunjukkan bahwa pada variabel pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar memiliki nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga hasil uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 21. Uji Heteroskedastisitas Variabel Pembelajaran tatap Muka Terbatas (X1) Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	.192	.292		.658	.513	
X1	.020	.056	.045	.352	.726	
X2	-.033	.053	-.081	-.631	.531	

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui dari variabel pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar tingkat signifikansinya > 0,05 maknanya hasil uji menunjukkan bahwa analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (penyimpangan).

Selanjutnya hasil uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, uji F, dan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 22. Koefisien Determinasi Variabel Pembelajaran tatap Muka Terbatas (X1) Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.450	1.38201

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yakni Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 45% terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) dan 55% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Tabel 23. Uji F Variabel Pembelajaran tatap Muka Terbatas (X1) Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.264	2	52.632	27.557	.000 ^a
	Residual	120.327	63	1.910		
	Total	225.591	65			

Berdasarkan tabel di atas diatas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 27.557 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 24. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.645	2.266		1.609	.113
	X1	.373	.106	.334	3.537	.001
	X2	.512	.092	.527	5.589	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,645 + 0,373X_1 + 0,512X_2 + e$$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel pembelajaran tatap muka terbatas (X_1) memiliki nilai positif yakni 0,373. Arah regresi positif bermakna pengaruh variabel pembelajaran tatap muka terhadap variabel hasil belajar sebesar 0,373.
2. Koefisien variabel motivasi belajar (X_2) memiliki nilai positif yakni 0,512. Arah regresi bernilai positif bermakna terdapat pengaruh positif dari variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 0,512.
3. Nilai konstanta (a) yakni sebesar 3,645 yang memiliki makna bila pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar nilainya adalah 0, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 3,645.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bila pembelajaran tatap muka terbatas mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas, hasil belajar bisa dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Masyitho & Arfinanti (2021) bahwa pembelajaran tatap muka terbatas punya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun segala hal dalam pembelajaran dipadatkan dan dibatasi seperti materi dalam mata pelajaran, waktu belajar, dan interaksi antar peserta didik setidaknya mereka memiliki interaksi secara langsung untuk bertukar pikir ataupun bertanya jawab kepada teman atau pendidik. Namun untuk hasil belajar memang tidak meningkat secara pesat seperti sebelum pandemi melanda, tetapi hasil belajar tidak seperti saat pembelajaran secara *daring*.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa telah didapatkan hasil dua pernyataan pada pembelajaran tatap muka terbatas yang memiliki nilai cukup tinggi, yaitu pada indikator hasil belajar pembelajaran tatap muka mempengaruhi peserta didik dan interaksi pendidik dan peserta didik. Sedangkan hasil indikator yang mendapatkan nilai rendah, yakni pada indikator sikap peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan interaksi pendidik dengan peserta didik. Indikator dengan nilai rendah berkaitan dengan keadaan peserta didik dalam belajar IPS selama pembelajaran terbatas ini tidak mengalami kesulitan yang berarti

Pembelajaran IPS memerlukan penguasaan keterampilan belajar yang mumpuni untuk memahami materi yang sangat luas, sebab hasil belajar peserta didik tidak naik begitu pesat karena banyaknya pembatasan yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Problematika yang terjadi pada pembelajaran IPS yakni peserta didik kurang memahami penyampaian guru dan penguasaan pembelajaran yang kurang (Fadilla et al., 2021). Maka dari itu, guru harus lebih kreatif lagi untuk melakukan model mengajar yang sesuai dengan masa sekarang dan untuk peserta didik harus meningkatkan lagi kemampuan belajarnya untuk menghadapi situasi yang seperti sekarang ini.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Joe Kpolovie dan Okoto bahwa hasil belajar ialah hasil dari sejauh mana peserta didik, pendidik, proses belajar, serta lembaga

pendidikan sudah memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ricardo & Meilani, 2017). Mengikuti pendapat tersebut, bisa dikatakan peserta didik hampir menghabiskan waktu belajarnya di lembaga pendidikan atau sekolah. Dengan demikian hasil belajar peserta didik tergantung dengan model pembelajaran atau pembawaan pendidik selaku penyampai ilmu.

Hal di atas senada dengan pendapat Lytras dkk (2013) mengatakan lingkungan belajar yang campuran mengharuskan guru menerapkan metodologi dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode belajar guru akan terlihat ketika bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, saat menyampaikan materi belajar kepada peserta didik, serta saat evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, guru termasuk komponen utama dalam belajar yang tidak dapat digantikan. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memunculkan ide-ide metode belajar, pengaplikasian metode juga membutuhkan penyampaian yang baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam kelas, pembawaan dan komunikasi yang baik dari guru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan pun harus mengikuti perkembangan zaman dan keadaan yang berlaku saat ini. Metode yang dibuat hingga peserta didik tidak merasa monoton dalam belajarnya (Onde et al., 2021). Keahlian guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses belajar mengajar, sistem evaluasi, penyempurnaan kurikulum, sarana prasarana, serta keahlian guru dalam memanfaatkan teknologi yang menunjang dalam dunia pendidikan.

Maka dari itu, pembelajaran tatap muka terbatas yang ditetapkan oleh pemerintah hingga saat ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak terlalu maksimal. Hal ini disebabkan dengan adanya peraturan syarat pembatasan dalam kegiatan belajar yang memerlukan penyesuaian antara guru dan siswa di kelas (Powa et al., 2021). Seperti yang sudah diketahui, pada pembelajaran tatap muka terbatas ini materi belajar, waktu belajar, dan interaksi antar penghuni kelas dibatasi sedangkan target untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional harus terpenuhi. Guru dan siswa harus monoton mengejar materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum dengan waktu yang telah dibatasi.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Dari hasil yang telah didapatkan dari uji hipotesis membuktikan adanya pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil perolehan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh hasil indikator yang mendapatkan skor cukup tinggi, yakni pada indikator untuk mengejar cita-cita. Sedangkan untuk perolehan nilai yang rendah, yaitu pada indikator lingkungan kelas dan kesehatan jasmani rohani peserta didik. Indikator yang memiliki nilai rendah berkaitan dengan kondisi lingkungan kelas yang mencakup sikap peserta didik beserta teman-temannya dalam proses pembelajaran dan saat peserta didik mengalami kekurangan kesehatan. Hal tersebut mendeskripsikan peserta didik tidak memberikan pendapat saat berdiskusi bersama teman dan peserta didik pula tidak melakukan kegiatan belajar apabila mengalami kekurangan kesehatan. Sedangkan untuk indikator dengan nilai yang tinggi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik adalah untuk mendapatkan cita-cita yang diinginkan dan untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Berdasarkan pernyataan di atas bisa diartikan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adanya motivasi dalam belajar, membuat peserta didik memiliki dorongan dalam belajar untuk mencapai target dan tujuan karena mereka sadar dan yakin tentang penting dan manfaatnya belajar. Motivasi sangatlah penting bagi peserta didik untuk menggerakkan perilaku kearah yang lebih baik sehingga dapat dan mampu menghadapi tantangan, kesulitan, tantangan serta mampu dalam menanggung tekanan dan resiko dalam belajarnya (Iswahyuni, 2017).

Sama seperti yang dikemukakan dalam penelitian Andeni, dkk (2019) bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aksi untuk mencapai target yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat dalam belajar akan lebih memiliki banyak energi untuk belajar dibandingkan yang memiliki motivasi rendah, kecuali yang melakukan kegiatan belajar karena paksaan atau formalitas semata.

Dalam rangka membangun motivasi belajar peserta didik, pendidik hendaknya dalam proses belajar mengajar tidak hanya memakai metode pembelajaran yang monoton seperti hanya ceramah atau merangkum yang membuat peserta didik cepat bosan, terutama pada mata pelajaran IPS yang memang membutuhkan metode mengajar yang lebih beragam. Seperti yang dikemukakan oleh Suyanto pada proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dengan demikian dapat memikat perhatian peserta didik dalam belajar (Sugiasih, 2015).

Sebagai seorang guru dalam beberapa aspek harus diperhatikan memilih metode pembelajaran diantaranya karakteristik peserta didik dan pendidik, keadaan kelas, sarana-prasarana, dan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran ialah cara yang dipakai pendidik untuk menyampaikan materi belajar. pemakaian metode yang beragam dapat dilakukan agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam proses belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar atau minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik dan tujuan pembelajaran pun tercapai (Embo, 2017).

Bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin besar motivasi dalam diri peserta didik, maka semakin tinggi juga intensitas belajarnya. Sebaliknya, bila motivasi dalam belajar tidak kuat maka rendah juga hasil belajar yang didapatkan. Berdasar penjabaran tersebut variabel motivasi belajar dan hasil belajar saling berhubungan.

Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang baik dan positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan menunjukkan hasil perolehan indikator yang memiliki nilai cukup tinggi yakni pada indikator sikap peserta didik dan kemampuan mengajar guru. Sedangkan untuk indikator dengan nilai hasil yang rendah, yakni pada indikator lingkungan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Nilai rendah pada indikator berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini dapat menggambarkan bahwa lingkungan sekitar peserta didik baik itu rumah dan sekolah tidak mempengaruhi hasil belajar. sedangkan untuk indikator dengan nilai tinggi sikap peserta didik dan kemampuan mengajar guru, menggambarkan bahwa sikap selama pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar serta kemampuan guru dalam

menyampaikan materi terutama pada masa pandemi ini sangat membantu dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Aini, 2019).

Dengan berbagai kesulitannya, pembelajaran tatap muka terbatas dirasa memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Walaupun tidak meningkat jauh, setidaknya sudah meningkat daripada saat pembelajaran jarak jauh. PTM terbatas pula menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk dapat memakai metode yang sesuai dengan keadaan saat ini dan keadaan peserta didik yang beragam. Lingkungan belajar yang beragam mengharuskan guru menerapkan metodologi dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Lytras et al., 2013).

Guru termasuk komponen utama dalam belajar yang tidak dapat digantikan. Metode belajar guru akan terlihat ketika bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, saat menyampaikan materi belajar kepada peserta didik, serta saat evaluasi pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memunculkan ide-ide metode belajar, pengaplikasian metode juga membutuhkan penyampaian yang baik (Oktiani, 2017).

Senada dengan Arianti (2018) bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, peran guru dalam proses belajar meliputi berbagai hal seperti pengajar, motivator, manajer kelas, konsuler, eksplorator, dan supervisor. Selain memberikan transfer ilmu pengetahuan, guru juga diharap dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Karena peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah salah satu hal wajib yang harus ada dalam kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi dan ketepatan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Penyampaian materi dan metode yang tepat serta sesuai dengan keadaan maka akan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar pun akan semakin baik, oleh sebab itu guru dituntut untuk selalu mengembangkan kreativitasnya agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan seharusnya. Berdasarkan penjabaran tersebut, variabel pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar sama-sama mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji t sebesar 4.027 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pada hasil koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,503 yang berarti bahwa secara parsial pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dapat dijelaskan bahwa variabel pembelajaran tatap muka terbatas memiliki pengaruh sebesar 19% dalam menjelaskan varians terhadap variabel hasil belajar siswa.

Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji t sebesar 6.009 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pada hasil koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,583 yang berarti secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 35,1% dalam menjelaskan varians terhadap hasil belajar siswa

Ketiga, variabel pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar memiliki pengaruh secara bersama-sama sebesar 45% dalam menjelaskan varians terhadap hasil belajar

siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari hasil uji F sebesar 27.557 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara simultan pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Aini, Z. (2019). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Andeni, M., Hermita, N., & Zufriady. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kanupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Asridayati, & Sari, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19. *At-Tarabawi: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Kebudayaan*, 8(2).
- Embo, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Nani Ratnaningsih. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(2).
- Iswahyuni. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makassar.
- Kusumawardhani, F. E. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Bagi mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di Masa pandemi Covid-19*. Universitas Sanata Dharma.
- Lytras, M. D., Ruan, D., Tennyson, R. D., P. O. De Pablos, Penalvo, F. J. G., & Ruzu, L. (2013). *Information Systems, E-Learning, and Knowledge Management Research*. Springer.
- Masyitho, D., & Arfinanti, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Undiksha Press*, 4(1).
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2).
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orangtua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2).
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2).
- Sa'diyah, H. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 7 Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kepanjen*. UIN Malang.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Rosda Karya.
- Sinerjaya, & Fitri, A. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring dengan WhatsApp. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2).

- Sugiasih, P. (2015). Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1).
- Usman. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.